

**PENGARUH MODEL *READ-ANSWER-DISCUSS-EXPLAIN-CREATE* (RADEC)
UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI MENULIS TEKS PROSEDUR
PESERTA DIDIK KELAS V SEKOLAH DASAR**

Wulan Puspita¹, Siska Mega Diana², Nindy Profithasari³, Frida Destini⁴

¹²³⁴ PGSD FKIP Universitas Lampung

Ulaneoo07@gmail.com

ABSTRACT

This research was motivated by the low competence of fifth-grade students in writing procedural texts in a coherent and systematic manner, and in accordance with linguistic rules. The purpose of this study was to determine the effect of the Read-Answer-Discuss-Explain-Create (RADEC) learning model on improving the procedural text writing competence of fifth-grade elementary school students. This study used a quantitative approach with a quasi-experimental method and a nonequivalent control group design. The research population consisted of 48 students, and all of them were selected as the sample using the saturated sampling technique. Data were collected using a procedural text writing test and an observation sheet to assess the implementation of the learning process. Data analysis was carried out through prerequisite tests, including tests of normality, homogeneity, and linearity, followed by a simple linear regression test to examine the research hypothesis. The results of the analysis indicated that the Read-Answer-Discuss-Explain-Create (RADEC) model had a significant effect on improving the procedural text writing competence of fifth-grade elementary school students. Therefore, the RADEC model served as an effective alternative learning strategy for developing writing skills at the elementary school level.

Keywords: elementary school, procedural text, RADEC, writing competence

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kompetensi peserta didik kelas V dalam menulis teks prosedur secara runtut, sistematis, dan sesuai kaidah kebahasaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Read-Answer-Discuss-Explain-Create* (RADEC) dalam meningkatkan kompetensi menulis teks prosedur peserta didik kelas V sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *quasi experimental* dan *desain nonequivalent control group design*. Populasi penelitian berjumlah 48 peserta didik dan seluruhnya dijadikan sampel melalui teknik sampling jenuh. Data dikumpulkan menggunakan tes menulis teks prosedur dan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran. Analisis data dilakukan melalui uji prasyarat berupa uji normalitas, homogenitas, dan linearitas, kemudian dilanjutkan

dengan uji regresi linier sederhana untuk menguji hipotesis penelitian. Hasil analisis menunjukkan bahwa model *Read-Answer-Discuss-Explain-Create* berpengaruh dalam meningkatkan kompetensi menulis teks prosedur peserta didik kelas V sekolah dasar. Dengan demikian, model RADEC dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam pengembangan keterampilan menulis pada jenjang sekolah dasar.

Kata Kunci: kompetensi menulis, RADEC, sekolah dasar, teks prosedur

A. Pendahuluan

Keterampilan menulis merupakan salah satu kompetensi berbahasa yang memiliki peran strategis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Menulis tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi tertulis, tetapi juga sebagai sarana pengembangan kemampuan berpikir logis, sistematis, dan kritis. Menulis adalah keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung melalui lambang grafis yang terstruktur dan bermakna (Tarigan 2021). Sejalan dengan itu, (Dalman 2014) mengatakan menulis juga merupakan proses kreatif yang melibatkan tahapan perencanaan, pengembangan gagasan, revisi, hingga penyuntingan. Selain itu, (Ahmad Susanto 2016) mengatakan, menulis adalah aktivitas produktif yang menuntut penguasaan kosakata, struktur bahasa, serta kemampuan

mengorganisasi ide secara runtut dan koheren

Dalam konteks kurikulum nasional yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, peserta didik kelas V diharapkan mampu memproduksi berbagai jenis teks, salah satunya teks prosedur. Teks prosedur merupakan teks yang memuat tujuan serta langkah-langkah sistematis untuk melakukan suatu kegiatan (Mashun 2014). Struktur teks prosedur terdiri atas tujuan, bahan atau alat dan langkah-langkah yang disusun secara runtut. Ketepatan struktur dan kaidah kebahasaan menjadi indikator penting dalam penilaian kompetensi menulis teks prosedur. Ciri kebahasaan teks prosedur meliputi penggunaan kalimat imperatif, konjungsi temporal, serta ketepatan ejaan sesuai kaidah bahasa Indonesia (Kosasih 2021).

Berdasarkan hasil observasi awal, kemampuan menulis teks

prosedur peserta didik kelas V masih rendah. Permasalahan yang ditemukan meliputi ketidakteraturan dalam menyusun langkah-langkah, penggunaan kalimat yang belum tepat, serta kurangnya koherensi antarbagian teks. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis belum sepenuhnya melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses berpikir dan praktik menulis secara terstruktur. Pembelajaran yang efektif harus memberi ruang partisipasi aktif dan pengalaman belajar yang bermakna agar kompetensi dapat berkembang secara optimal (Mulyasa dan Wardana 2013).

Salah satu model pembelajaran yang dinilai relevan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah *Read-Answer-Discuss-Explain-Create* (RADEC). Model ini dikembangkan oleh Wahyu Sopandi sebagai inovasi pembelajaran yang menekankan kesiapan belajar melalui aktivitas membaca sebelum pembelajaran di kelas. Tahapan RADEC meliputi membaca (*Read*), menjawab pertanyaan (*Answer*), berdiskusi (*Discuss*), menjelaskan (*Explain*), dan mencipta (*Create*). Model ini

dirancang untuk meningkatkan partisipasi aktif serta mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*) (Sopandi 2021).

Secara teoretis, RADEC berlandaskan pendekatan konstruktivisme yang dikemukakan oleh Jean Piaget dan Lev Vygotsky. Dalam perspektif konstruktivisme, pengetahuan dibangun secara aktif melalui pengalaman belajar dan interaksi sosial (Piaget 1972). Konsep *scaffolding* yang diperkenalkan Vygotsky menekankan pentingnya dukungan sosial dalam membantu peserta didik mencapai zona perkembangan proksimal (*zone of proximal development*). (Vygotsky 1978). Tahapan *Discuss* dan *Explain* dalam RADEC memberi ruang kolaborasi dan negosiasi makna, sedangkan tahap *Create* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengaktualisasikan pemahaman dalam bentuk produk nyata berupa teks prosedur. Pendekatan ini juga selaras dengan taksonomi kognitif yang dikembangkan oleh Benjamin Bloom, khususnya pada ranah mencipta (*create*) sebagai tingkat kognitif

tertinggi.(Thiagarajan, Semmel, dan Semmel 1974).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan efektivitas model RADEC dalam meningkatkan hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Penerapan RADEC mampu meningkatkan kesiapan belajar serta keterlibatan aktif peserta didik di kelas (Pratama dkk. 2020). Penelitian lain menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis membaca dan diskusi terstruktur dapat meningkatkan kualitas tulisan karena memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk merevisi dan memperbaiki gagasan sebelum dituangkan dalam bentuk akhir (Pratama dkk. 2020) Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh model RADEC terhadap kompetensi menulis teks prosedur pada jenjang sekolah dasar masih terbatas, sehingga penelitian ini memiliki urgensi dan relevansi yang kuat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model *Read-Answer-Discuss-Explain-Create* (RADEC) terhadap peningkatan kompetensi menulis teks prosedur peserta didik kelas V sekolah dasar.

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan model pembelajaran Bahasa Indonesia serta kontribusi praktis bagi pendidik dalam memilih strategi pembelajaran yang inovatif dan efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis peserta didik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasi experimental*) dan desain *nonequivalent control group design*. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis secara statistik (Sugiyono 2023). Sedangkan eksperimen semu digunakan karena tidak ada pengacakan subjek secara penuh (Arikunto 2013) Populasi penelitian berjumlah 48 peserta didik kelas V SD Negeri 3 Tanjung Raja Tahun Ajaran 2025/2026. Teknik pengambilan sampel menggunakan *sampling jenuh*, sehingga seluruh populasi dijadikan sampel, yaitu 24 peserta didik sebagai kelas eksperimen dan 25 peserta didik sebagai kelas kontrol. Data dikumpulkan melalui tes menulis teks prosedur dalam bentuk *pretest* dan *posttest* serta lembar observasi.

Instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan. Analisis data meliputi uji prasyarat dan uji regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh model *Read-Answer-Discuss-Explain-Create* terhadap kompetensi menulis teks prosedur peserta didik.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan nilai dari *pretest* ke *posttest* baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Namun, peningkatan yang terjadi pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Berikut rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 1. Rata-rata Nilai *Pretest* dan *Posttest*

Kelas	<i>Pret est</i>	<i>Postt est</i>	Peningkatan	Persentase (%)
Eksperimen	27,8	59,68	31,8	31,8%
Kontrol	20,8	39,7	18,9	18,9%

Berdasarkan tabel 1, rata-rata *pretest* kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Setelah diberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran *Read-Answer-Discuss-Explain-Create* (RADEC), rata-rata *posttest*

kelas eksperimen meningkat secara signifikan menjadi 59,68, sedangkan kelas kontrol hanya mencapai 39,7. Selisih peningkatan kelas eksperimen sebesar 31,8 lebih besar dibandingkan kelas kontrol sebesar 18,9. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model RADEC lebih berpotensi meningkatkan kompetensi menulis teks prosedur dibandingkan pembelajaran konvensional.

Jika dilihat dari selisih peningkatan, kelas eksperimen mengalami kenaikan sebesar 31,8 poin, sedangkan kelas kontrol hanya 18,9 poin. Secara pedagogis, selisih ini menunjukkan bahwa intervensi pembelajaran memiliki kontribusi nyata terhadap perubahan kemampuan menulis. Peningkatan yang lebih tinggi pada kelas eksperimen mengindikasikan bahwa model RADEC tidak hanya memengaruhi hasil akhir, tetapi juga proses berpikir peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Perbedaan ini memperlihatkan bahwa pembelajaran yang terstruktur dan berbasis aktivitas kognitif lebih efektif dibandingkan pembelajaran langsung yang cenderung berpusat pada pendidik.

Selanjutnya dilakukan uji hipotesis menggunakan regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh model RADEC terhadap kompetensi menulis teks prosedur peserta didik.

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

	Nilai	Sig.	Keterangan
F hitung	40,131	< 0,001	Signifikan
R Square	0,636	-	Kontribusi 63,6%

Berdasarkan tabel 2 hasil uji regresi diperoleh nilai F hitung sebesar 40,131 dengan signifikansi < 0,001. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis diterima. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran RADEC terhadap kompetensi menulis teks prosedur peserta didik kelas V. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,636 menunjukkan bahwa model RADEC memberikan kontribusi sebesar 63,6% terhadap peningkatan kompetensi menulis teks prosedur, sedangkan 36,4% dipengaruhi faktor lain seperti motivasi belajar, kemampuan awal, dan lingkungan belajar.

Nilai koefisien determinasi ($R^2 = 0,636$) menunjukkan kontribusi sebesar 63,6%. Angka ini tergolong

kuat dalam penelitian pendidikan, karena lebih dari setengah variasi peningkatan kompetensi menulis dapat dijelaskan oleh penerapan model RADEC. Hal ini menguatkan bahwa struktur sintaks RADEC memiliki peran signifikan dalam membantu peserta didik memahami konsep sekaligus memproduksi teks. Sisa 36,4% dipengaruhi faktor lain seperti motivasi intrinsik, kemampuan literasi awal, dukungan lingkungan belajar, serta intensitas latihan menulis di luar kelas.

Selain data tes, penelitian ini juga menganalisis keterlaksanaan sintaks model RADEC melalui observasi.

Tabel 3. Rata-rata keterlaksanaan sintaks RADEC

No	Sintaks model RADEC	Rata-rata	Kategori
1	<i>Read</i> (membaca)	86	Sangat Terlaksana
2	<i>Answer</i> (menjawab)	79,5	Terlaksana
3	<i>Discuss</i> (berdiskusi)	71	Terlaksana
4	<i>Explain</i> (menjelaskan)	70,5	Terlaksana
5	<i>Create</i> (menciptakan)	75,5	Terlaksana
Rata-rata Kategori		74,4	Terlaksana

Berdasarkan tabel 3, keterlaksanaan sintaks model RADEC secara keseluruhan mencapai 76,5 dengan kategori Terlaksana. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar tidak terlepas dari penerapan model yang berjalan optimal pada setiap tahapannya.

Tahap *Read* dan *Answer* membantu peserta didik membangun pemahaman awal sebelum pembelajaran berlangsung. Proses ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Jean Piaget, bahwa pengetahuan dibangun melalui proses asimilasi dan akomodasi. Peserta didik membaca dan menjawab pertanyaan secara mandiri sehingga memiliki kesiapan belajar yang lebih baik (Babullah 2022)

Tahap *Discuss* dan *Explain* memberi ruang interaksi sosial dan pertukaran gagasan. Hal ini sesuai dengan teori belajar sosial Lev Vygotsky yang menekankan pentingnya interaksi dalam perkembangan kognitif (Vygotsky 1978). Diskusi kelompok membantu peserta didik menyusun langkah-langkah teks prosedur secara lebih sistematis.

Tahap *Create* menjadi tahap produksi, di mana peserta didik

menuangkan pemahaman ke dalam bentuk teks prosedur. Proses latihan keterampilan menulis berkembang melalui praktik yang berkelanjutan dan sistematis.

Hasil penelitian ini juga memperkuat temuan yang menyatakan bahwa model RADEC efektif meningkatkan kesiapan belajar, keterlibatan aktif, serta hasil belajar peserta didik. Perbedaannya, penelitian ini menggunakan desain *quasi experimental* dengan *non-equivalent control group design*, sehingga hasil yang diperoleh memiliki pembandingan yang lebih kuat dibandingkan *desain one group pretest-posttest*.

Selain itu, peningkatan kemampuan menulis teks prosedur juga terlihat pada setiap indikator penilaian, yaitu kesesuaian judul dengan isi, kejelasan tujuan, langkah-langkah logis dan sistematis, serta penggunaan konjungsi temporal. Kelas eksperimen menunjukkan persentase pencapaian indikator yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, yang menandakan bahwa peserta didik lebih mampu menyusun teks prosedur secara runtut dan sesuai kaidah.

Tabel 4. Persentase Kemampuan Menulis Teks Prosedur Berdasarkan Indikator

Indikator	Eksperimen (%)	Kontrol (%)
Kesesuaian Judul	75,84	58
Kejelasan Tujuan	50,72	16,52
Langkah Sistematis	57,28	44,4
Konjungsi Temporal	54,88	40

Secara keseluruhan, pembelajaran pada kelas eksperimen terlihat lebih besar persentasenya dibandingkan kelas kontrol. Peserta didik lebih mampu menyusun judul, tujuan, langkah sistematis, serta menggunakan konjungsi temporal dan kalimat imperatif dengan lebih tepat. Hal ini menunjukkan bahwa model RADEC tidak hanya meningkatkan nilai secara kuantitatif, tetapi juga meningkatkan kualitas struktur dan kebahasaan teks prosedur.

Dengan demikian, model *Read-Answer-Discuss-Explain-Create* dapat direkomendasikan sebagai alternatif pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, khususnya dalam materi teks prosedur. Namun, penelitian lanjutan tetap diperlukan untuk menguji pengaruh model ini pada materi lain serta mempertimbangkan faktor-

faktor eksternal yang turut memengaruhi kompetensi menulis peserta didik.

Jika dianalisis lebih mendalam berdasarkan indikator pada Tabel 4, terlihat bahwa peningkatan paling tinggi pada kelas eksperimen terdapat pada indikator kesesuaian judul (75,84%). Hal ini menunjukkan bahwa tahap *Read* dan *Answer* efektif membantu peserta didik memahami topik sebelum menulis. Sementara itu, indikator kejelasan tujuan (50,72%) masih relatif lebih rendah dibandingkan indikator lain, yang mengindikasikan bahwa peserta didik masih membutuhkan penguatan dalam merumuskan pernyataan tujuan secara eksplisit. Pada indikator langkah sistematis dan konjungsi temporal, peningkatan menunjukkan bahwa diskusi kelompok membantu peserta didik memahami urutan prosedur secara lebih runtut dan logis.

Secara teoretis, temuan ini sejalan dengan teori konstruktivisme dari Jean Piaget yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun melalui proses aktif asimilasi dan akomodasi. Tahap *Read* memungkinkan terjadinya aktivasi skemata awal, sedangkan tahap *Answer* dan *Discuss* memperkuat restrukturisasi

pemahaman. Selain itu, teori interaksi sosial dari Lev Vygotsky menjelaskan bahwa pembelajaran melalui diskusi membantu peserta didik mencapai zona perkembangan proksimal melalui *scaffolding* teman sebaya maupun guru.

Tahap *Create* dalam model RADEC berperan penting dalam mengubah pemahaman konseptual menjadi produk nyata. Dalam konteks keterampilan menulis, praktik langsung merupakan faktor utama peningkatan kualitas teks. Hal ini sejalan dengan pandangan (Tarigan 2021) yang menyatakan bahwa keterampilan menulis hanya dapat berkembang melalui latihan yang berkesinambungan dan terarah. Dengan demikian, struktur bertahap dalam RADEC membantu peserta didik tidak hanya memahami teori teks prosedur, tetapi juga mampu mengimplementasikannya secara sistematis.

Dari sisi proses pembelajaran, kelas eksperimen menunjukkan dinamika interaksi yang lebih aktif. Peserta didik lebih terlibat dalam bertanya, menjawab, serta memberikan tanggapan terhadap ide teman. Aktivitas ini berdampak pada meningkatnya kepercayaan diri dalam

menulis. Pembelajaran yang memberi ruang dialog dan kolaborasi terbukti mendorong peserta didik untuk lebih kritis dalam menyusun langkah-langkah prosedur.

Secara metodologis, penggunaan desain *quasi experimental dengan non-equivalent control group design* memperkuat validitas temuan karena adanya kelompok pembandingan. Hal ini memberikan dasar yang lebih kuat dalam menyimpulkan adanya pengaruh model RADEC terhadap kompetensi menulis teks prosedur.

Implikasi praktis dari penelitian ini adalah bahwa guru Bahasa Indonesia dapat mengintegrasikan tahap membaca awal dan diskusi terstruktur sebelum kegiatan menulis. Pembelajaran menulis sebaiknya tidak langsung berfokus pada produk akhir, tetapi memberikan tahapan berpikir yang sistematis agar kualitas teks meningkat secara bertahap.

Dengan demikian, model *Read-Answer-Discuss-Explain-Create* terbukti tidak hanya meningkatkan nilai secara statistik, tetapi juga memperbaiki kualitas struktur teks, koherensi antarbagian, serta ketepatan penggunaan unsur kebahasaan. Namun, penelitian

lanjutan tetap diperlukan untuk menguji pemmodel ini pada jenis teks lain serta pada jenjang pendidikan yang berbeda guna memperoleh generalisasi yang lebih luas.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh perbedaan peningkatan nilai yang cukup jelas antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen sebesar 27,8 meningkat menjadi 59,68 pada *posttest*. Sementara itu, kelas kontrol mengalami peningkatan dari 20,8 menjadi 39,7. Selisih peningkatan pada kelas eksperimen sebesar 31,8 poin, sedangkan pada kelas kontrol sebesar 18,9 poin.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi menulis teks prosedur pada kelas yang menggunakan model *Read-Answer-Discuss-Explain-Create* lebih tinggi dibandingkan kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional. Selain itu, hasil uji regresi linier sederhana menunjukkan nilai signifikansi kurang dari 0,05 dengan koefisien regresi bernilai positif, yang berarti terdapat pengaruh

antara penerapan model RADEC dan kompetensi menulis teks prosedur.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Read-Answer-Discuss-Explain-Create* berpengaruh dalam meningkatkan kompetensi menulis teks prosedur peserta didik kelas V SD Negeri 3 Tanjung Raja Tahun Ajaran 2025/2026. Peningkatan nilai yang terjadi tidak hanya menunjukkan perbaikan secara kuantitatif, tetapi juga mencerminkan peningkatan kualitas tulisan peserta didik dalam aspek keruntutan langkah, kesesuaian struktur, serta ketepatan penggunaan bahasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. 2016. *Teori Belajar Dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-dasar evaluasi pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta : Bumi Aksara,.
- Babullah, Rubi. 2022. "Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Penerapannya dalam Pembelajaran." *Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 1(2): 131–52. doi:10.70287/epistemic.v1i2.10

- Dalman, H. 2014. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Jakarta : RajaGrafindo Persada.
- Kosasih, E. 2021. Kosasih, E. Jenis-Jenis Teks Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. Bandung. Yrama Widya, 2021. *Jenis-Jenis Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Bandung: Bandung : Yrama Widya.
- Mashun. 2014. *Teks dalam pembelajaran bahasa indonesia kurikulum 2013*. Jakarta: Jakarta : RajaGrafindo Persada.
- Mulyasa, dan Anang Wardana. 2013. *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013*. Bandung, Remaja Rosdakarya 2013.
- Piaget, J. 1972. *The Psychology of the Child*. New York: Basic Books.
- Pratama, Yoga Adi, Wahyu Sopandi, Yayuk Hidayah, dan Meiwatizal Trihatusti. 2020. "Pengaruh model pembelajaran RADEC terhadap keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa sekolah dasar." *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)* 6(2). doi:10.22219/jinop.v6i2.12653.
- Sopandi, Wahyu. *Model Pembelajaran RADEC: Teori dan Implementasinya di Sekolah*. Bandung: Bandung : UPI Press.
- Sugiyono. 2023. *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D*. Bandung: Bandung : Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2021. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Digital 2021. Bandung: Bandung : Angkasa.
- Thiagarajan, S, D.S Semmel, dan M.I Semmel. 1974. *Instructional Development for Training Teachers of Exceptional Children*. Bloomington, IN: Indiana University.
- Vygotsky, L.S. 1978. *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.